AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Google Scholar, dan Base.

FASHION JILBAB DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA

Abdul Gani Jamora Nasution[1]; Abyena Hafza[2]; Afrida Juliani[3];
Fadillah Putri Adeana[4]; Hasima Harahap[5]; Putri Rizky[6]
UIN Sumatera Utara Medan
riri.juliani13@gmail.com

Abstract

This article examines "Hijab Fashion Among Students of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN North Sumatra" using a descriptive qualitative approach. focus on answering the first question, about female students' understanding of the headscarf. Second, regarding the reference to the hijab style. Third, regarding the trend of wearing the headscarf and regulations in the Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training at UIN North Sumatra Medan. The results of the study show that first, when critically discussed, a fundamental difference is found regarding the understanding of the headscarf for women. Second, the style or model of wearing the hijab for female students at the State Islamic University of North Sumatra, especially the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, varies greatly. The change of every hijab model trend cannot be separated from the influence of social media, such as Instagram, Tiktok, YouTube. Third, there are several classification models for the trend of wearing the headscarf when compared to FITK regulations, namely that only a few female students cover their genitals, such as covering their chests, clothes that are not too thin, tight, and cover their genitals up to their wrists, which follow the hijab rules according to FITK regulations. However, there are also not a few female students who do not follow the hijab rules according to FITK regulations.

Keywords: *Fashion, Hijab, Students, FITK*

Abstrak : Artikel ini mengkaji tentang "Fashion Jilbab Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara" dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. fokus untuk menjawab pertanyaan Pertama, tentang pemahaman mahasiswi mengenai jilbab. Kedua, tentang rujukan style jilbab. Ketiga, tentang Trend pemakaian jilbab dan peraturan di fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, manakala dibahas secara kritis ini diperdapati sebuah perbedaan yang mendasar tentang pemahaman jilbab bagi perempuan. Kedua, gaya atau model berjilbab mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sangat bervariasi. Bergantinya setiap trend model jilbab tidak lepas dari pengaruh media sosial, seperti Instagram, Tiktok, YouTube. Ketiga, dengan adanya beberapa klasifikasi model trend pemakaian jilbab jika disandingkan dengan peraturan FITK yaitu hanya beberapa mahasiswi menutup aurat seperti menutup bagian dada, pakaian tidak terlalu tipis,

Jurnal AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

ketat, dan menutup aurat hingga pergelangan tangan yang mengikuti aturan jilbab sesuai dengan peraturan FITK. Namun, tidak sedikit juga mahasiswi yang tidak mengikuti aturan jilbab sesuai peraturan FITK.

Kata Kunci: Fashion, Jilbab, Mahasiswa, FITK

PENDAHULUAN

Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sepanjang sejarahnya membawa tata aturan yang sesuai dengan kebutuhan hidup manusia sekaligus urusan sosial. Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah, seperti: shalat dan zakat, Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah aspek berpakaian bagi kaum perempuan muslimah sebagai aurat. Aurat (*awrat*) secara harfiah bermakna bagian tertentu dari perempuan yang harus ditutup. Hal ini berkaitan dengan pandangan umum yang berkaitaan dengan bagian-bagian tubuh perempuan yang dapat membangkitkan hasrat seksual kaum laki-laki dan dapat menciptakan ancaman bagi perempuan tersebut.(Neng Dara Afifah, (2007). Di dalam Islam ada aturan menutup aurat perempuan. Aturan tersebut ada mekanismenya yang bersumberkan hukum Islam. Sumber hukum Islam ada dua, yaitu: al-Qur'an dan al-Hadits. al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam mengajarkan dan menerapkan hukum Islam yang hakiki, yang merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia. Dalam hakikat hukum Islam mempunyai prinsip penegakan hukum bagi terciptanya peradaban manusia yang terhormat.(K.H. Alie Yavie, (1994). Dalam Islam, perempuan diharuskan untuk menutup aurat dari mulai kepala hingga kaki dengan menggunakan kerudung. Perintah ini terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 59 disebutkan demikian Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-Ahzab: 59).

Dalam tradisi Islam, akan kesadaran akan pentingnya menutup aurat dapat dirunut pada legenda turunnya Adam dan Hawa dari surga ke bumi, yang juga menjadi kepercayaan tiga agama yang berasal dari tradisi Ibrahim: Yahudi, Nasrani, dan Islam dikisahkan seperti ini: tuhan menciptakan sepasang manusia: laki-laki dan perempuan, keduanya diperintahkan Allah untuk tinggal di surga dan dizinkan untuk menikmati segala isinya (QS. al-Baqarah).

Meskipun demikian ada buah yang tidak boleh dimakan buahnya, yakni pohon Khuldi. Iblis yang digambarkan dalam al-Qur'an sebagai makhluk Tuhan yang pembangkang dan tidak menyetujui diciptakan mahkluk manusia selalu berusaha menggoda pasangan tersebut, sehingga pengendalian dari keduanya tidak dapat dipertahankan. Pada akhirnya, akhirnya mereka terusir dari surga dan diletakan di bumi. Dengan tubuh tanpa penutup apapun. Mereka mencari daun-daun untuk menutupi bagian-bagian tertentu dari tubuh sebagai awal bentuk kesadaran manusia kan pentingnya memelihara faraj (kemaluan) masing-masing. Firman Allah yang artinya: "makan makanlah keduanya dari (buah pohon) itu, lalu terbukalah kemaluan keduanya, dan mulailah keduanya menutupi dengan daun-daun dari surga. Dan telah durhaka Adam kepadnya sehingga ia tersesat (al-Baqarah: 121)". Peran Hawa dalam kisah diatas diceritrakan sebagai makhluk yang pertama kali tergoda oleh bujuk rayu Iblis dengan mekmaksa Adam untuk mengikuti buah Khuldi. Akibat pencitraan Hawa yang demikan, konsekuensi yang mengikutinya adalah semua gerak-gerik dan tubuh Hawa yang demikian, konsekuensinya Hawa dipandang dapat mengakibatkan kekecawan sosial. Cerita tersebut terdapat pada kitab suci tiga agama: al-Qur'an, Injil, dan Taurat. Cerita itu kemudian diulang-ulang dan diajarkan kepada para pemeluk agama sehingga membentuk kesadaran dalam alam prasadar manusia akan pemaknaan terhadap tubuh perempuan. Dan inilah yang menjadi dasar perbedaan dalam masalah penutupan bagian tubuh antara perempuan dan laki-laki. Dalam tradisi Islam, pakaian untuk menutup seluruh tubuh perempuan yang disebut dengan jilbab, kata jamak dari "*jalabib*", yakni busa longgar penutup tubuh perempuan, yang disertai penutup kepala lebar yang menutupi seluruh anggota tubuhkecuali muka dan telapak tangan, pakian dengan jenis yang sama disebut hijab, yang berasal dari kata hajaba yakni menyembunyikan atau membuat tidak kelihatan seseorang dengan menggunakan kain penutup.

Untuk kalangan Muslimah kekinian, tampak terlihat sangat berpariatif dalam menjalankan fashion hijab, yang merupakan semangat normatif Islam, adalah menutup aurat. Akan tetapi, perkembangan mutakhir bagi peneliti terlihat adanya sebuah kecenderungan tidak sesuainya dengan praktik peraturan yang diperdapati di Kawasan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan (Hasan Asari & dkk, (2015). Inilah kemudian, mengkompirmasi untuk mahasiswa muslim yang berjilbab bahwa lebih pada mengikuti trend. (Wawancara dengan Nur Saniyah Siregar). Tapi, yang paling dikhawatirkan adalah adanya praktik semacam transaksi tubuh dalam wacana publik.(Ayu Sulistiawati Novendawati, (2015). Jilbab yang awalnya dikonotasikan sebagai kewajiban

untuk menutup aurat, ternyarta masih diperdapati sebuah unsur yang kerap keluar dari spriti normatif terhadap pelaksanannya. Terlebih, wacana yang menggeliding pada kampus yang notabenennya adalah kampus yang berlabel Islam, tidak sediklit terlihat malapraktik dalam fashion. Inilah kemudian, peneliti untuk mengadakan sebuah langkah akdemik melalui riset yang fokus pada fashion hijab untuk kalangan mahasiswi. dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu Pertama, apa pemahaman mahasiswa tentang memakai jilbab? Kedua, bagaimana mahasiswa dalam merujuk style jilbab? Ketiga, bagaimana trend pemakaian jilbab dan kaitannya dengan peraturan di fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan Metode deskripsi. Metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu.(Maryam B. Gainau, (2016). Subjek penelitian yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Selain itu, metode pengambilan data juga dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Yunizar ritonga, hijab merupakan kain yang digunakan untuk menutup aurat bagian rambut aja.(Wawancara dengan Yunizar Ritonga). Menurut Sekar Wulandari Hijab merupakan hal yang wajib digunakan pada wanita muslimah, dan harus menutupi dada.(wawancara dengan Sekar Wulandari). Lalu menurut Nur Saniyah Siregar hijab merupakan sebagai identitas agama, sehingga Nur Saniyah Siregar termasuk mahasiswi yang mengikuti trend perkembangan hijab ia terkadang menggunakan hijab segi empat dan juga hijab Syar'i dalam kegiatannya dan ia sangat suka berkreasi dengan hijab yang

digunakannya. Sehingga dalam hal ini bukan hanya pakaian yang membawa simbol agama namun juga hijab dapat berkembang sesuai zaman tanpa harus keluar dari ketentuannya.

Gaya atau model berjilbab mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sangat bervariasi. Bergantinya setiap trend model Hijab tidak lepas dari pengaruh media sosial, seperti Instagram, Tiktok, YouTube.

Sebelum jauh membahas tentang trend pemakaian jilbab dikalangan FITK, perlu peneliti memberikan klasifikasi tentang fashion jilbab itu sendiri yang teramkum dalam penelitian. Berikut klasifikasi istilah model jilbab yaitu Pertama, cara pemakaian jilbab yang biasa. ini dapat dipahami dengan cara memakai jilbab segi empat yang kemudian di bentuk segitiga dan dikasi pentul, lalu diluruskan kearah dada. Kedua, jilbab syar'i, ini dapat dipahami dengan cara memakai jilbab segi empat namun ukurannya lebih panjang dari pada jilbab biasa, dan hijab ini biasanya longgar dan panjang, panjang nya bisa sampai melewati perut. Ketiga, jilbab ikat, ini dipahami dengan cara memakai jilbab sama dengan jilbab biasa namun sisa nya diikat di leher sehingga aurat sekitar dada terlihat. Keempat, jilbab lilit, ini dipahami dengan cara memakai jilbab pashmina yang dililitkan di kepala untuk di kreasikan sehingga tampak cantik digunakan.

Pembahasan

1. Pemahaman Mahasiswa tentang Hijab

Menurut Yunizar ritonga, hijab merupakan kain yang digunakan untuk menutup aurat bagian rambut aja. Menurut Sekar Wulandari Hijab merupakan hal yang wajib digunakan pada wanita muslimah, dan harus menutupi dada. Lalu menurut Nur Saniyah Siregar hijab merupakan sebagai identitas agama, sehingga Nur Saniyah Siregar termasuk mahasiswi yang mengikuti trend perkembangan hijab ia terkadang menggunakan hijab segi empat dan juga hijab Syar'i dalam kegiatannya dan ia sangat suka berkreasi dengan hijab yang digunakannya. Sehingga dalam hal ini bukan hanya pakaian yang membawa simbol agama namun juga hijab dapat berkembang sesuai zaman tanpa harus keluar dari ketentuannya.

Dari beberapa informan yang telah di wawancarai tersebut dapat diketahui bahwa di lokasi FITK UINSU sendiri terdapat berbagai macam latar belakang mahasiswi FITK

UINSU yang menggunakan hijab atau jilbab dan mahasiswi FITK UINSU memaknai busana muslim hijab atau jilbab dengan dianalisis menggunakan teori tafsir budaya ialah bahwa busana muslim hijab atau jilbab bisa ditafsirkan sebagai penutup aurat seorang wanita muslim, identitas agama dan kecantikan seorang wanita. Disini latar belakang wanita muslim yang menggunakan hijab atau jilbab khususnya dapat di lihat pada mahasiswi FITK UINSU bahwa mereka menyadari bahwa dirinya sudah besar, mengetahui tuntunan-tuntunan di dalam agama Islam, menyakini atas keyakinan mereka terhadap Tuhannya adalah Allah dan mahasiswi FITK UINSU menggunakan busana muslim hijab atau jilbab karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti orang tua atau keluarga, teman, dan orang lain yang telah memberikan contoh dan memberikan saran-saran untuk mahasiswi FITK UINSU agar menggunakan busana muslim hijab atau jilbab. Ketika mahasiswi FITK UINSU ini tidak memakai busana muslim hijab atau jilbabnya banyak sekali laki-laki yang mengoda. Tetapi, ketika mahasiswi FITK UINSU menggunakan busana muslim hijab atau jilbabnya laki-laki yang tadinya mengoda jadi lebih menghormati, lebih terlindungi atau terjaga. Mahasiswi FITK UINSU menggunakan busana muslim hijab atau jilbab karena mahasiswi FITK UINSU merasa nyaman.

Ketiga informan di atas, manakala dibahas secara kritis ini diperdapati sebuah perbedaan yang mendasar tentang pemahaman hijab bagi perempuan. tentu tidak sebagai pembaca, tidak secepat kilat mengambil sesbuah kesimpulan terhadap pemahaman keagamaan seseorang terkait dengan hijab tersebut. Akan tetapi, semakin menarik untuk membahas latarbelakang keilmuan sebelum masuk ke FITK. Ternyata, ketiga informan memiliki perbedaan yang mencolok dari latarbelakang keilmuan dan latarbelakang pendidikan. Peneliti dalam memberikan skema yaitu, Pertama, mahasiswa yang latar belakang pendidikan umum, dia menggangap jilbab hanya sekedar menuutp kepala, hanya fokus pada rambut saja dan tidak mempersoalkan bentuk lekukan tubuh dan seterusnya. Kedua, mahasiswi yang latar belakang pendidikan pesantren, dia mengangggap jilbab sebaggai kewajiban Muslimah dan harus menutup dada. Ketiga, mahasiswi yang latar belakang pendidikan umum berbasis agama, dia mengganggap jilbab sebagai identitas agama.

Lantas, posisi yang sekarang sudah mengenyam pendidikan di FITK, dengan aturan cara pemakaian seorang mahasiswi Muslimah tentu menjadi persoalan berikutnya untuk didiskusikan dengan pertanyaan sederhana, apakah mahasiswa tahu ada peraturan tentang tata cara berpakaian?

2. Rujukan style jilbab

Gaya atau model berjilbab mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sangat bervariasi. Bergantinya setiap trend model Hijab tidak lepas dari pengaruh media sosial, seperti Instagram, Tiktok, YouTube.

Instagram misalnya, ternyata rujukan yang dianggap viral adalah akun @reistaputrii, beliau merupakan selebgram yang berpengaruh besar di dunia fashion, terlebih lagi ia merupakan seorang model pakaian islami.

Tiktok, misalnya ternyata rujukan yang dianggap viral adalah akun @Almineta, beliau merupakan selebtiktok yang berpengaruh besar pada perkembangan trend hijab jaman sekarang.

YouTube, misalnya ternyata rujukan yang dianggap viral adalah akun @Ricis Official, beliau merupakan seorang artis sekaligus youtuber dan influencer yang menginfluence pengikutnya untuk mengikuti perkembangan trend hijab dari dulu hingga sekarang.

Media Online sangat berperan terhadap fashion hijab bagi mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu untuk menambah wawasan atau informasi tentang fashion hijab, menambah referensi fashion hijab dan memudahkan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam mengkreasikan hijab dalam sehari-harinya serta dengan adanya media online, foto-foto yang terupload di media online menjadi acuan mahasiswi yang digunakan. Pilihan media online bagi mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk fashion hijab antara lain: instagram, youtube, dan tiktok. Pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media online fashion hijab pada mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah berpengaruh terhadap kehidupan berbusana (*fashion life*), berpengaruh terhadap kehidupan sosial (*social life*). Bagi mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, peran hijabers atau komunitas hijabers sangat penting. Karena dengan adanya komunitas hijabers, menambah referensi dalam berfashion hijab, dan dengan adanya komunitas hijabers dapat membantu atau memudahkan hijabers-hijabers lain untuk mengembangkan kreasi fashion hijabnya dan menambah teman.

Semua orang bisa dengan mudah mengakses media sosial mereka. Sekarang instagram bukan hanya menjadi situs jaringan pertemanan sosial saja, tetapi sudah

bertambah fungsu menjadi salah satu media yang digunakan untuk memasarkan atau mempromosikan produk yang salah satunya adalah fashion.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara diwajibkan mahasiswinya memakai hijab, tetapi tidak semua mahasiswi berhijab hanya aturan saja, akan tetapi banyak dari mereka berhijab karena kesadaran mereka masing-masing. Perlu dipahami juga bahwa pada hakikatnya mahasiswi yang memakai hijab dikarenakan tuntutan karena orang lain atau kampus, sebetulnya paham dan tahu tentang kewajiban memakai hijab bagi wanita muslim. Hanya saja terkadang mereka belum mampu untuk melaksanakan printah tersebut. Hal itu dikarenakan ada faktor lingkungan di luar kampus yang kurang mendukung, dan juga aturan pakai yang di tetapkan di Fakuktas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun motivasi menurut data yang penulis paparkan tidak sedikit di kalangan mahasiswi yang menggunakan trend fashion hijab berawal dari coba-coba.

3. Trend pemakaian jilbab dan peraturan di fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Sebelum jauh membahas tentang trend pemakaian jilbab dikalangan FITK, perlu peneliti memberikan klasifikasi tentang fashion jilbab itu sendiri yang teramkum dalam penelitian. Berikut klasifikasi istilah model jilbab yaitu Pertama, cara pemakaian jilbab yang biasa. ini dapat dipahami dengan cara memakai jilbab segi empat yang kemudian di bentuk segitiga dan dikasi pentul, lalu diluruskan kearah dada. Kedua, jilbab syar'i, ini dapat dipahami dengan cara memakai jilbab segi empat namun ukurannya lebih panjang dari pada jilbab biasa, dan hijab ini biasanya longgar dan panjang, panjang nya bisa sampai melewati perut. Ketiga, jilbab ikat, ini dipahami dengan cara memakai jilbab sama dengan jilbab biasa namun sisa nya diikat di leher sehingga aurat sekitar dada terlihat. Keempat, jilbab lilit, ini dipahami dengan cara memakai jilbab pashmina yang dililitkan di kepala untuk di kreasikan sehingga tampak cantik digunakan.

Menarik menalaah lebih jauh bahwa trend di atas ternyata diperdapati di kalangan mahasiswa yang seperti pemahaman pada sub pembahasan sebelumnya yakni, adanya peranan dari pengetahuan atau latarbelakanng dari seorang mahasiswi tersebut. ternyata, yang memakai cara jilbab yang biasa tersebut, terkonfirmasi adalah memang persoalan kebiasaan, dan juga keberanian diri sehingga dia dapat membuat style jilbab nya sendiri. mahasiswi yang memakai jilbab yang syar'i tersebut, terkonfirmasi adalah didorong faktor pengetahuan agama mahasiswa tersebut. lebih konkritnya, latarbelakang dari pesantren dan

keluarga yang memahami pengetahuan agama. mahasiswi yang memakai cara jilbab terkadang menggunakan jilbab segi empat dan jilbab syar'i, terkonfirmasi adalah memang persoalan terpengaruh dengan lingkungan sekitar, sehingga ia hanya mengikuti style jilbab semata hanya di lingkungan sekitar.

Akumulasi dari trend yang ditampilkan itu manakala disandingkan dengan peraturan FITK yaitu dengan menutup aurat seperti menutup bagian dada, pakaian tidak terlalu tipis, ketat, dan menutup aurat hingga pergelangan tangan. Bahwa hanya beberapa mahasiswi yang mengikuti aturan jilbab sesuai dengan Peraturan FITK, dan tidak sedikit juga mahasiswi yang tidak mengikuti aturan jilbab sesuai peraturan FITK.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menggunakan Trend Fashion Hijab masa kini seperti hijab ikat dan hijab lilit. Namun masih ada beberapa mahasiswi yang menggunakan hijab biasa dan syar'i, yang dimana sesuai dengan aturan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Setiap Fakultas pasti memiliki aturan dalam berpakaian, demikian hal nya dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki peraturan berpakaian untuk langkah awal untuk tercapainya tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan seperti rapi, sopan, dan berhijab hingga menutup dada, pakaian tidak terlalu tipis, ketat, dan menutup aurat sampai pergelangan tangan, tidak memakai celana serta memakai sepatu dan kaos kaki.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Neng Dara. 2007. *Islam*, *Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Asari, Hasan & Dkk. 2015. *Etika dan Tata Tertib Mahasiswa UIN SU Medan*. Medan: UINSU Press.

Dahlan, Abdul Aziz. 1997. *Ensiklopedia Hukum Islam*, *Jilid II*. Jakarta: PT. Icthiar Baru Van Hoeve.

Gainau, Maryam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Novendawati, Ayu Sulistiawati. 2015. *Hubungan antara Citra Tubuh dengan Harga Diri Remaja Akhir Putri*. Studi pada Mahasiswa Regular: Universitas Esa Unggul. Jurnal Psikologi Vol 13 No. 1.

Santoso, Didik. 2021. *Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan Tahun Akademik 2021/2022*. Medan: FITK UIN Sumatera Utara Medan.

Shihab, M. Quraish. 2004. *Jilbab*, *Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati.

Sofiah, Ahlan. 2020. *Hijab Bagi Wanita Muslimah di Era Modern*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 1.

Yavie, K.H. Alie. 1994. *Menggagas Fikih Sosial*. Bandung: Mizan.